

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA KELAS XI SMA NUSANTARA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh :  
Muhammad Idris**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI SMA NUSANTARA BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Muhammad Idris

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Nusantara Bandarlampung tahun pelajaran 2015-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis product moment. Populasi sebanyak 81 siswa dengan sampel berjumlah 40 siswa, diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, terbukti dari perhitungan korelasi *Product moment* dan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,05 > r_{tabel} = 0,301$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, motivasi belajar, prestasi belajar

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA KELAS XI SMA NUSANTARA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh  
Muhammad Idris**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan konseling  
Jurisan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI SMA NUSANTARA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Idris**

Nomor Pokok Mahasiswa : 0813052009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

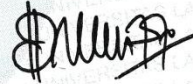
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

### MENYETUJUI

#### 1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

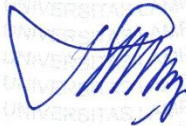
Pembimbing Pembantu



**Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**  
NIP 19550318 198503 1 001

**Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**  
NIP 19790714 200312 2 002

#### 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

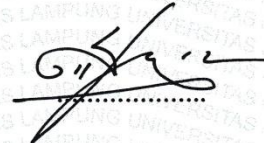
**Ketua : Drs. Muswardi Rosra, M.Pd.**



**Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yusmansyah, M.Si.**



**2. plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Abdurrahman, M.Si.**  
19681210 199303 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Desember 2015**

## SURAT PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Idris  
Nomor Pokok Mahasiswa : 0813052009  
Tempat dan Tanggal Lahir : marpunge, 11 Agustus 1989  
Alamat : Perum. Karunia Indah Blok F1 No.01 Sukabumi  
Indah, Sukabumi Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI SMA NUSANTARA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2015. Skripsi ini bukan hasil menjiplak, atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis,



Muhammad Idris

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Propinsi Aceh tanggal 11 Agustus 1989 sebagai anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Rabudin dan Ibu Ruka'iyah.

Penulis mengawali pendidikan tahun 1997 di Sekolah Dasar Negeri Marpunge tahun 2000, kemudian Melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Babel selesai tahun 2002; Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuta Cane tahun 2005; kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belang Pegayon tahun 2008.

Tahun 2008, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB). Selanjutnya, pada tahun 2011 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP PGRI Seputih Raman, Kecamatan Lampung Tengah, Lampung.

## **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil,  
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

~ Evelyn Underhill

Dalam kehidupan ini kita tidak dapat selalu melakukan hal yang besar.  
Tetapi kita dapat melakukan banyak hal kecil dengan cinta yang besar.

~ Mother Teresa

Hargai Waktu Karna Waktu Adalah Segalanya

~ Muhammad Idris



## *PERSEMBAHAN*

Teriring Doa dan Syukur  
Ku persembahkan karya kecilku ini  
Teruntuk :

Ibu dan Ayah serta Alm. Nenekku tercinta,  
Kakak, serta adik-adik yang kusayangi  
juga Ketiga Keponakanku  
Rizki, Riswandi dan Khairunisa.

Yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya,  
pengorbanan, kesabaran, pengertian, kehangatan,  
dukungan serta doa yang tiada pernah perputus  
dalam setiap nafas yang terlalui.

Alm. Nenek Sawidah Binti Sulaiman  
Insya Allah aku kenang selalu  
Terimakasih atas do'a dan jerih payah nenek selama ini

Almamater tercinta yang telah  
Mendewasakanku.

## SANWACANA

Dengan nama Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas pula peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung,
4. Bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., selaku Pembimbing Utama pada penulisan skripsi ini. Terima kasih atas masukan dan saran-saran pada seminar terdahulu sampai menuju ujian akhir.

5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan masukan dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Penguji yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu staf dan karyawan FKIP Unila, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan segala keperluan administrasi kami.
9. Ibu Dra. Hj. Nur'aini, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Ibu Yumlina, S.Pd., selaku koordinator guru BK, Siswa-siswi, dewan guru, staf TU dan seluruh warga SMA Nusantara Bandar Lampung yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama penelitian.
10. Keluargaku tercinta : kedua orang tuaku serta Alm. nenekku tercinta yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku. Kak Karma dan bang Zakaria yang telah banyak berkorban dan membantuku selama menyelesaikan studi, terimakasih untuk do'a dan semangat yang selalu terucap untukku. Untuk Adikku Aril, Alfin, Radian, dan Fiqri (tetap semangat dan sayang kepada ayah dan ibu) Serta ketiga keponakanku yang selalu memberikan semangat dalam hari-hariku.
11. Saudaraku : Wan Abdullah Gayo, Wan Sudirman, Nen Iis, Nen Anita, dek Tami, Eva, Zaki, Tengku, Nadia, Nazwa, Hanif, Chaca, Tio, Riki F, Riki

R, Candra, Ari, Bang Yono, Bang Edo, Bang Epro, Bang Puspa, Mas Jefri, Bang Yayang, Veric, Bang Was, Tgk Jalal, Dandi, Eman, Unus Nanda, dan Sukri yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat yang tak dapat saya balas sehingga saya dapat menyelesaikan karya saya ini sesuai dengan keinginan kedua orang tua saya

12. Sahabat-sahabatku : Riky F, Tio, Ari, Candra, Riky R dan Novan, .  
Bersama dengan kalian memberikan warna tersendiri dalam menjalani hari-hariku.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 kalian telah mendahuluiku walaupun telah mendahului kalian tetap semangat memotivasiku.  
Kebersamaan dengan kalian itu luar biasa.
14. Kakak tingkat bimbingan dan Konseling Mb Wiwin, Mb Oki, Mb Gayuh, Mas Nanto, Mas Asep, Mas aris, Mas Roni, Mas Dwi, Bang Hardi, Mas Bindra, Mas Arif dan mas Widi Sujatmiko Terimakasih banyak atas motivasinya.
15. Kakak tingkat dan adik tingkat di Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila terimakasih telah memotivasiku selama ini sehingga saya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
16. Teman KKN dan PLBK-S “Heli Harmoko” : Nenek Diah Kurniawati, Novan Kurniawan, Rahmawati, Neneng Suryani, Alya, Rina, Puspita, Sarah, dan Ria Hasanah terimakasih atas kerja samanya dalam mengajar.
17. Teman-teman PMCI, Promala, Pmdc, Girbog, Impax, Gpmr, Pmdc, Pmbc, Prompagterimakasih atas ilmu yang bermanfaatnya

18. Semua yang mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungannya yang telah memberikan pelajaran buatku.

19. Semua pihak yang telah memberi hikmah dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis,

Muhammad Idris

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>Halaman</b>
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Pembatasan Masalah .....	6
4. Rumusan Masalah .....	6
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
C. Ruang Lingkup .....	7
D. Kerangka Pemikiran .....	8
E. Hipotesis .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Prestasi Belajar .....	11
1. Pengertian Belajar.....	11
2. Pengertian Prestasi .....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	16
4. Penilaian Prestasi Belajar .....	20
B. Motivasi Belajar .....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	22
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	29
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	30
4. Prinsip Motivasi Belajar .....	31
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	31
6. Peranan Motivasi dalam Belajar .....	32
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	33
8. Bentuk Motivasi dalam Belajar .....	35
C. Kaitan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa .....	36

**III. METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu .....	38
B. Metode Penelitian .....	38
C. Populasi .....	39
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	39
1. Variabel Penelitian .....	39
2. Definisi Operasional .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Pengujian Instrumen .....	43
1. Pengujian Validitas Instrumen .....	43
2. Pengujian Reabilitas Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Persiapan Penelitian .....	47
2. Hasil Pengumpulan Data .....	48
3. Analisis Data .....	49
4. Pembahasan .....	50
5. Keterbatasan Penelitian .....	56

**V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Skor Nilai Alternatif Jawaban .....	35



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Pikir .....	8

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain:

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, dan guru.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, dan cara belajar.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

(Subagia dan Sudiana, 2002).

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda “Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik”.

Berdasarkan uraian dari pengertian pendidikan diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. (Zamroni, 2000) mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut : (a) memasyarakatkan idiologi dan nilai-nilai sosio kultural bangsa, (b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan (c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Sumidjo, 1999).

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. (Makmun, 1996) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu:

- a) Siswa dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar
- b) Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar,
- c) Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari pendapat tersebut tersirat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan (Surakhmad, 1994).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 1989) : “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

Bila kita lihat dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul” Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada siswa yang memiliki prestasi rendah.
2. Ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran dikelas.
3. Ada siswa yang bermalas-malasan menyelesaikan tugas.
4. Ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran kelas.

### **3. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang timbul maka peneliti ini dibatasi pada motivasi siswa yang rendah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada Kelas XI di SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada Kelas XI di SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Bandarlampung.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Nusantara Bandarlampung.

**C. Ruang lingkup**

Sesuai dengan perumusan masalah penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam mata kuliah Modifikasi Perilaku.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa yang kurang baik dapat ditingkatkan.

c. Ruang lingkup wilayah

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung.

d. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester Genap tahun pelajaran 2015/2016.



#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dalam bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa atau masing-masing individu setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian dari pengertian kerangka fikir diatas dapat tarik disimpulkan bahwa prestasi belajar diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Pada saat mengikuti pelajaran siswa diberikan latihan untuk mengkaji pemahaman nilai yang baik atau optimal, biasanya siswa bekerja keras untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Siswa belajar dengan rajin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan/latihan agar hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan harapannya.

Pada kenyataannya berbeda, setelah mengikuti ulangan terdapat siswa yang prestasinya baik dan ada juga siswa yang prestasinya kurang bahkan tidak baik, biasanya yang menjadi penyebab hal tersebut adalah dari faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil dari prestasi

belajarnya adalah motivasi pada diri siswa, kurangnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu penting sekali menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Djaali, 2008) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. (Klausmeier, 1961) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (Need to achieve) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

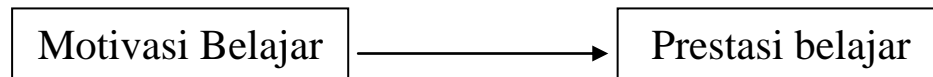
Menurut (Djaali,2008) siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

- a. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah dibanding keinginannya untuk berhasil.
- b. Tugas-tugas dikelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit, sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa, maka akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu pula dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi,

siswa tidak takut untuk gagal melainkan memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil, sehingga mampu meraih prestasi yang baik pula

Untuk lebih memahami kaitan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



*Gambar 1.1 Arah kerangka pikir hubungan motivasi dengan prestasi belajar*

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ha : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar hasil dari proses pembelajaran tersebut. Banyak defenisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Teori Behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Mashudi, 2012)

Sedangkan Menurut Thorndike (Mashudi, 2012) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respons yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar , seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra.

Selanjutnya Menurut Selameto (Djamarah, 2002) “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

(Uno, 2006) memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan beberapa teori sebelumnya. Menurutnya belajar adalah proses perubahan

tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi, suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Belajar menurut Hakim (Fathurrahman, 2007) adalah suatu proses perubahan didalam keperibadian manusia, kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang relatif permanen dalam interaksi dalam lingkungannya.

## **2. Pengertian Prestasi**

Menurut (Hetika, 2008) prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan keahlian. Sedangkan menurut (Millenium, 2002) "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan". Prestasi belajar menurut (Hamalik, 1994) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan

pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahnya dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu "kognitif, afektif dan psikomotorik". Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.

Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar (Suryabrata, 1984). Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar (Tirtonegoro, 1984). Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak termasuk

kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semester. (Nasution, 2001) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru. Bila angka yang diberikan guru rendah, maka prestasi seseorang dianggap rendah. Bila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar. Ini berarti prestasi belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar, Bloom (Nurman, 2006) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Wirawan (Supartha, 2004) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari. Sehubungan dengan itu, Masrun dan Martaniah (Supartha, 2004) menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah : (1) untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong siswa untuk belajar lebih giat, (2) untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya; dengan melihat hasil tes atau hasil ujiannya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengevaluasi dan bagaimana caranya belajar selama ini, (3) untuk



petunjuk usaha belajar siswa, dan (4) untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut (Slameto, 2003) dan (Suryabrata, 2002) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

#### **a) Faktor Internal**

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

##### **1) Kondisi Fisiologis Secara Umum**

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan

segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anakanak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

## 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa (Djamarah, 2008).

## 3) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi,

mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

#### 4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

#### 5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

#### 6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat

lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras */hard ware* misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak */soft ware* seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

#### **4. Penilaian Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, (Harahap dalam Supartha, 2004).

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terhadap perkembangan dan kemajuan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Fungsi penilaian dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang dilakukan sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, yaitu:

- a. untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan, dalam rangka waktu tertentu,
- b. untuk mengetahui sampai di mana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar,
- c. dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan. (Purwanto, 2000).

Pendapat lain menyatakan bahwa fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta memperbaiki belajar bagi murid,
- b. untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari murid,
- c. untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid, dan
- d. untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan kesulitan itu, (Harahap dalam Supartha, 2004).

Penilaian dalam pendidikan ada beberapa jenis, yaitu penilaian formatif, sumatif, penempatan, dan diagnostik, (Harahap dalam Supartha, 2004).

Di samping itu, dapat juga dikatakan bahwa jenis-jenis penilaian sebagai berikut:

- a. ulangan harian mencakup bahan kajian satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan untuk memperoleh umpan balik bagi guru.
- b. ulangan umum merupakan ulangan yang mencakup seluruh pokok bahasan, konsep, tema, atau unit dalam catur wulan atau semester

yang bersangkutan dalam kelas yang sama. Hasil ulangan umum selain untuk mengetahui pencapaian siswa juga digunakan untuk keperluan laporan kepada orang tua siswa dan keperluan administrasi lain, bentuk alat penilaiannya adalah berupa pilihan ganda dan sering dilakukan secara bersama-sama pada suatu wilayah maupun wilayah tingkat I,

- c. ujian akhir, ujian akhir ada yang bersifat nasional, ada yang bersifat regional, dan ada yang bersifat lokal. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kelulusan siswa dan digunakan untuk pemberian surat tanda tamat belajar (Depdikbud, 1997).

Teknik dan alat penilaian yang sering digunakan kepala sekolah adalah:

- a. teknik tes, terdiri dari tes tertulis, yaitu: tes objektif dan tes uraian, tes lisan, dan tes perbuatan,
- b. teknik non tes yang dilaksanakan melalui observasi maupun pengamatan (Depdiknas, 2000).

Dari beberapa pengertian kesimpulan dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan, untuk mengetahui sampai di mana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan penilaian umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta memperbaiki belajar bagi siswa.

## **B. Motivasi Berprestasi**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari

kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan belajar yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh Mc Clelland dan Atkinson (Djiwandono, 2002) motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tujuan atau sasaran itulah yang membangkitkan motivasi mereka untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa individu melakukan kegiatan karena adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Setiap individu berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu prestasi belajar. Seseorang yang mempunyai kebutuhan atau *need* akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat tentang kemampuan berprestasinya (Walgito, 2004). Jadi orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang tinggi maka akan mempunyai *performance* yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang rendah. Misalnya, orang yang sangat termotivasi untuk sukses akan cenderung mau menerima nasihat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya.



Motivasi berawal dari kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2006)

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi tertentu yang dapat di dirangsang dari luar dan tumbuh dari dalam diri individu, dimana seseorang ingin/tidak ingin melakukan sesuatu.

Menurut Donald (Sardiman, 2006), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Donald ini terdapat tiga elemen penting, yaitu;

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasar ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia/individu, ditandai dengan rasa dan afeksi seseorang. Motivasi juga dapat timbul karena mendapat rangsangan, yaitu adanya tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang ditandai dengan "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, apabila ada seorang siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, diantaranya adalah ia tidak senang, sakit, lapar, memiliki masalah pribadi, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk dapat menemukan penyebabnya kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Siswa

perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau dengan kata lain perlu diberikan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2008)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dan praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut pandangan Good dan Brophy dalam (Uno, 2008) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu yang baru demi terbentuk perubahan perilaku yang diinginkan dan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang yang terjadi secara relatif permanen dan

secara potensial berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan baru.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2006)

Tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang timbul dari motif itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hakim, 2005) bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa yang timbul dari diri individu itu sendiri yang akan menghasilkan suatu pencapaian terhadap suatu tujuan, di mana hal tersebut ditandai oleh adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Fredrick J. McDonald (Soemanto, 2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar merupakan perubahan yang berasal dari diri individu yang ditandai oleh dorongan dan perasaan-perasaan untuk mencapai tujuan, yaitu hasil/prestasi belajar.

Menurut Abraham Maslow (Nashar, 2004) motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat menjadi lebih baik serta dapat berprestasi di dalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar berdasarkan pengalaman yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk memperoleh kecakapan baru (informasi atau materi pelajaran).

Dalam penelitian ini fokus pertama yang akan diteliti adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka materi belajar yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan diserap oleh seluruh siswa sehingga pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi yang baik.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat didalam diri siswa tersebut.

Menurut (Munandar, 1999) ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- g. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan mudah bosan dengan tugas rutin.
- h. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi dan Widodo, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya

### 3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda baik dalam maupun luar kegiatan belajar. Selain itu, seorang siswa dapat memiliki lebih dari satu macam motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat , (Sardiman 2003). Motivasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya rangsangan dari luar diri individu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya rangsangan dari luar diri individu. Motivasi belajar ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.

Sesuai yang diungkapkan oleh (Hakim, 2005) membagi motivasi berdasarkan motifnya, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu, sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu tetapi motif tersebut terlepas dari kegiatan yang ditekuninya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Sedangkan motif intrinsik belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik.

#### **4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti.

Menurut (Bahri, 2002) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

#### **5. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut (Sadirman, 2003) fungsi motivasi belajar adalah:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi.
- b. menentukan arah perbuatan, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. menyeleksi perbuatan, menentukan mana yang harus segera diselesaikan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.



## 6. Peranan Motivasi dalam Belajar

Pada hakekatnya orang yang ingin mencapai tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam belajar motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut (Uno, 2007) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar
- b. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. menentukan ketekunan belajar.

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi seseorang dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan yang paling utama dan bermanfaat sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak bermanfaat.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berrhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif.

## 7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut (Winkel, 1991 ) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat

disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan seorang guru (Dimiyati, 1994) adalah dengan cara ;

1. memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya.
2. meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
3. memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
4. menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar. Pada tingkat ini guru memperlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa.
5. merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

3) Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 1994) adalah dengan cara ;

- 1) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat.
- 2) guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya.
- 3) guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
- 4) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- 5) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
- 6) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.
- 7) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

(Yusuf, 1992) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, guru mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan belajar yang merangsang anak untuk belajar.
2. Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang menunjukkan motif.
3. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *curiosity* dan kegemaran siswa belajar.

Dengan adanya perlakuan semacam itu dari guru diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dan tentunya harapan yang paling utama adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Tentunya untuk mencapai prestasi belajar tersebut tidak akan terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

## 8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut (Bahri, 2002) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

### a. *memberi angka*

Dengan memberikan angka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.

### b. *hadiah*

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.

### c. *saingan atau kompetisi*

Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.

### d. *ego-involvement*

Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

- e. *memberi ulangan*  
Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila siswa mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada siswa jika akan ulangan.
- f. *mengetahui hasil*  
Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.
- g. *Pujian*  
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- h. *hukuman*  
Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.
- i. *hasrat untuk belajar*  
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- j. *minat*  
Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- k. *tujuan yang diakui*  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal.

### **C. Kaitan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa**

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik perlu adanya motivasi berprestasi yang tinggi dari dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya.

Bimbingan belajar merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk membantu siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dan sesuai serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar dalam suatu sekolah tertentu. Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan siswa mampu mengatasi setiap masalah dengan baik.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil dari prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan kesulitan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi baik disekolah maupun diluar sekolah. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djali, 2008) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar.

Untuk meningkatkan prestasi belajarnya siswa diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dan menghilangkan rasa takutnya akan kegagalan. Dengan keyakinan yang tinggi, akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya demi mendapatkan prestasi setinggi mungkin. Selain itu pula, siswa yang ingin memiliki prestasi yang tinggi diharapkan lebih menyukai pekerjaan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dan akan memperoleh balikan dan serta tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang (*Moderate*) Tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan dengan derajat kesulitan menengah (*moderate*).

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Salah satu ciri kegiatan penelitian ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai pembantu kearah pemecahan masalah, ketepatan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar tercapai hasil yang diharapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan obyektivitas hasil penelitian, karena memungkinkan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi.

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Nusantara Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

### **C. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010)

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Nusantara Bandarlampung yang berjumlah 81 siswa dan sampel yang digunakan 50% dari jumlah populasi yaitu 40 siswa.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini juga dinyatakan dalam faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Suryabrata, 2000).

pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Motivasi Belajar**

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak



di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang dibahas adalah motivasi belajar intrinsik.

Motivasi belajar yang dikatakan tinggi meliputi ciri-ciri; tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa jika dalam diri siswa tidak terdapat ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah. Artinya dia tidak tekun, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap masalah, tidak bekerja mandiri, tidak bosan pada tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, dan tidak senang dan memecahkan soal-soal.

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator dalam penelitian ini adalah ciri-ciri motivasi belajar, yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor, yang kemudian dijadikan sebagai salah satu metode pengumpulan data.

#### b. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir semester atau selama menjalani masa studi.

Menurut (Syah, 2008) menyatakan tentang Indikator prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. dapat menunjukkan
2. dapat membandingkan
3. dapat menghubungkan
4. dapat menyebutkan
5. dapat menunjukkan kembali
6. dapat menjelaskan
7. dapat mendefenisikan kembali

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2010) “merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala motivasi belajar dengan model Likert. Skala model likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut (Usman dan Purnomo, 2009) ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Bentuk standar skala likert adalah 1-5;
2. Sebaiknya item pertanyaan dibuat berkisar antara 25-30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi;
3. Buatlah item pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk positif dan negatif dengan proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak;

Dalam penelitian ini, Skala yang dibagikan pada siswa berisikan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

No	Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang - Kadang	3	3
4	Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Tabel 3.1. *kriteria skala motivasi belajar*

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i	: interval
NT	: nilai tertinggi
NR	: nilai terendah
K	: jumlah kategori

## F. Pengujian Instrumen

### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian instrumen yang diungkapkan oleh (Koestoro dan Basrowi, 2006) yang dimaksud dengan validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk.

Dalam validitas konstruk setiap aspek yang akan diungkap ditetapkan terlebih dahulu definisinya sebagai pengukur apakah materi setiap item benar-benar tercukupi didalamnya. Definisi itu dipandang sebagai konstruksi teoritis tentang suatu gejala. Oleh karena itu, apabila item alat ukur itu dipandang telah menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi, berarti alat ukur tersebut dapat dikatakan valid".

Alat ukur yang dimaksud adalah skala motivasi, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitasnya, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$	= koefisien korelasi
$n$	= jumlah responden
$\sum x$	= jumlah skor item
$\sum y$	= jumlah skor total (seluruh item)

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. (Rianse, dan Abdi, 2009)

Dari hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,31 – 0,63 dengan r tabel 0,31 jadi item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas menggunakan metode *Alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa "reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik."

Metode pengujian reliabilitas instrumen yang penulis gunakan yaitu dengan memakai rumus Alpha. Rumus Alpha adalah dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum S_t^2$	= Jumlah varian butir
$S_t^2$	= Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006) sebagai berikut :

0,8 – 1,000	= sangat tinggi
0,6 – 0,799	= tinggi
0,4 – 0,599	= cukup tinggi
0,2 – 0,399	= rendah
< 0,200	= sangat rendah

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dan menganalisis data tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diteliti, maka digunakan rumus *korelasi product moment*, dengan alasan karena rumus ini memiliki keuntungan yaitu langkah yang ditempuh lebih pendek, bilangan yang diperoleh bukan desimal, sehingga dapat memperkecil resiko kesalahan.

Rumusnya *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antar skor
$N$	= Jumlah subyek
$N \sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan product moment ( $r_{xy}$ ) ini kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel untuk mengetahui taraf signifikan sebagai berikut:

$r_h \geq 5\%$  atau 0,05 maka  $h_a$  diterima

$r_h \leq 5\%$  atau 0,05 maka  $h_a$  ditolak

## **V.PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisiensi sebesar 0,406. Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada Kelas XI IPS SMA Nusantara Bandarlampung. hal ini berarti motivasi belajar siswa memiliki pengaruh pada prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kontribusi tersebut disebabkan karena motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat menjadi pemicu siswa, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik

### **B. Saran**

Dengan memperhatikan pada kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

Dalam penelitian ini motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka:

1. Pihak sekolah hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa.
2. Dan khusus untuk guru, di samping melaksanakan tugas-tugas mengajarnya hendaknya juga memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang diajarnya.



3. Demikian juga halnya dengan para siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk selalu belajar agar menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Rineka Cipta.
- . 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Tejo. 2007. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A di SMP Mardasiswa I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. (Skripsi). Universitas Semarang. Semarang.
- Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ausubel. Dalam Howe 1984. *A Teacher's Guide to The Psychology of Learning*. New York: Brasil Blackwell, Inc.
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kediri: Jengala Pustaka Utama.
- Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat*. Bahan Ajar. DIKSH . Undiksha Singaraja.
- Depdikbud. 1997. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan*. Jakarta : Puslitbang Sisjian Balitbang Depdikbud.
- Depdiknas. 2000. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 1994, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Ewintri, 2012. *Hubungan Prestasi Belajar dengan Interksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya*. Lampung. Universitas Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Faturahman, 2007, Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Jakarta: PT. Refika Aditama.

- Hadi. 1996. *Motodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Thursan dalam Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- . 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 1994. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman Effendi, Asep. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dalam Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung). (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- McClelland dalam Munandar 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mudzakir, A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Purwanto dalam Rola 2006. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 1991. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Schwitzgebel & Kalb. 1974. *Changing Human Behavior: Principles of Planned Intervention*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.
- Subagia, I Wayan & Sudiana, I Ketut. 2002. *Materi Kuliah Strategi Belajar Mengajar (KIMP 401)*. Singaraja : IKIP.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sumidjo,Wahjo.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Walgito, B. 2004. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. 1993. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Andria.
- Supartha, I Wayan. 2004.” Validitas Prediktif Nilai Tes Kemampuan Awal Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Unggulan Se-Kota Denpasar”. *Tesis* (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta.:* Media Abadi.
- Winkel,S, W. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.